

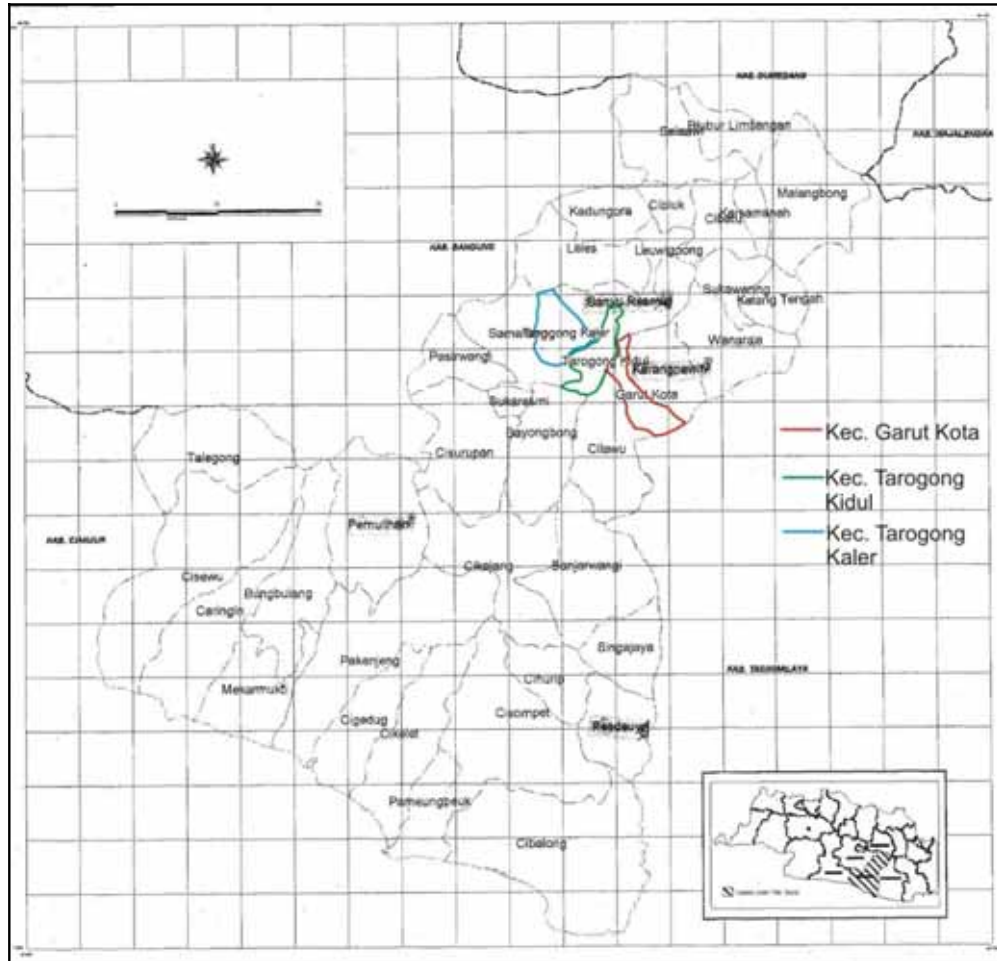
## **BAB II**

### **TINJAUAN WILAYAH PERENCANAAN**

#### **II.1 Gambaran Umum Wilayah Studi**

Kabupaten Garut merupakan wilayah yang dinamis, seiring dengan bertambahnya waktu, berbagai dinamika terus berlangsung, baik yang diharapkan maupun yang tidak sehingga perubahan terjadi pada semua sektor. Dalam perkembangannya, Kabupaten Garut tumbuh dan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Untuk menanggulangi perubahan dan pertumbuhan tersebut pada awal tahun 2004 dilaksanakan pemekaran wilayah kecamatan sebanyak 2 kecamatan sehingga seluruh wilayah kecamatan menjadi sebanyak 42 kecamatan, 19 kelurahan dan 400 desa dengan luas wilayah 306.519 Ha. Hingga tahun 2007, Kabupaten Garut memiliki 42 kecamatan, 21 kelurahan, dan 403 desa. Kecamatan Cibalong merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah yang terluas mencapai 6,97% wilayah Kabupaten Garut atau seluas 21.359 Ha, sedangkan kecamatan Kersamanah merupakan wilayah terkecil dengan luas 1.650 Ha atau 0,54%.

Pembagian wilayah terjadi berdasarkan karakteristik wilayahnya. Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul merupakan bagian dari wilayah perkotaan Garut atau Kota Garut. Kecamatan Garut Kota sebagai pusat perdagangan dan jasa serta kawasan permukiman dengan aktivitas masyarakat yang lebih modern dan beragam. Terdiri dari 11 kelurahan dengan luas total 2771 Ha atau 27,71 km<sup>2</sup>. Dua kecamatan lainnya memiliki fungsi sebagai kawasan pemerintahan kabupaten, kawasan pariwisata, dan kawasan permukiman. Kecamatan Tarogong Kaler memiliki luas wilayah 3674 Ha atau 36,74 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 13 kelurahan. Sedangkan Kecamatan Tarogong Kidul memiliki luas wilayah 1871,4 Ha atau 18,714 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 7 desa dan 5 kelurahan.



**Gambar 2.1.** Peta Wilayah Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul

## II.2 Batas Administratif dan Pembagian Wilayah

Secara administratif wilayah Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul mempunyai batas-batas wilayah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.1. Kecamatan Garut Kota tersiri dari 11 kelurahan, Kecamatan Tarogong Kaler terdiri dari 13 desa, dan Kecamatan Tarogong Kidul terdiri dari 7 desa dan 5 kelurahan, masing-masing desa dan kelurahan ditunjukkan oleh Tabel 2.2.

**Tabel 2.1** Batas Administratif Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul

	<b>Batas</b>			
	<b>Utara</b>	<b>Selatan</b>	<b>Barat</b>	<b>Timur</b>
<b>Kec. Garut Kota</b>	Kec. Banyuresmi	Kab. Tasikmalaya	Kec. Tarogong Kidul dan Kecamatan Cilawu	Kec. Karangpawitan
<b>Kec. Tarogong Kaler</b>	Kec. Leles	Kec. Tarogong Kidul	Kec. Samarang	Kec. Banyuresmi
<b>Kec. Tarogong Kidul</b>	Kec. Tarogong Kaler dan Kec. Banyuresmi	Kec. Cilawu dan Kec. Bayongbong	Kec. Samarang	Kec. Garut Kota

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2006

**Tabel 2.2** Daftar Desa/Kelurahan di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul

	<b>Kecamatan</b>		
	<b>Garut Kota</b>	<b>Tarogong Kaler</b>	<b>Tarogong Kidul</b>
<b>Desa/ Kelurahan</b>	Kelurahan: 1. Margawati 2. Sukanegla 3. Cimuncang 4. Kota Wetan 5. Kota Kulon 6. Muara Sanding 7. Paminggir 8. Regol 9. Ciwalen 10. Pakuwon 11. Sukamentri	Desa: 1. Cimanganten 2. Jati 3. Rancabango 4. Sukawangi 5. Sirnajaya 6. Mekarwangi 7. Tj. Kamuning 8. Mekarjaya 9. Langensari 10. Sukajadi 11. Pasawahan 12. Pananjung 13. Panjiwangi	Desa: 1. Mekargalih 2. Kersamenak 3. Jayaraga 4. Tarogong 5. Haurpanggung 6. Cibunar 7. Sukabakti Kelurahan: 8. Pataruman 9. Sukagalih 10. Sukakarya 11. Sukajaya 12. Jayawaras

Sumber : Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

### **II.3 Klimatologi**

Secara umum iklim di wilayah Kabupaten Garut dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah (humid tropical climate) karena termasuk tipe Af sampai Am dari klasifikasi iklim Koppen.

Berdasarkan studi data sekunder, iklim dan cuaca di daerah Kabupaten Garut dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu : pola sirkulasi angin musiman (*monsoonal circulation pattern*), topografi regional yang bergunung-gunung di bagian tengah Jawa Barat, dan elevasi topografi di Bandung. Kecamatan Garut Kota memiliki ketinggian  $\pm 723$  mdpl, Kecamatan Tarogong Kaler  $\pm 732$  mdpl, dan Kecamatan Tarogong Kidul  $\pm 615$  mdpl. Curah hujan tercatat setiap tahun  $\pm 176,3$  mm dan variasi temperatur bulanan berkisar antara  $18^{\circ}\text{C}$  -  $27^{\circ}\text{C}$ . Besaran angka penguap keringatan (evapotranspirasi) menurut Iwaco-Waseco (1991) adalah 1572 mm/tahun.

Selama musim hujan, secara tetap bertiup angin dari Barat Laut yang membawa udara basah dari Laut Cina Selatan dan bagian barat Laut Jawa. Pada musim kemarau, bertiup angin kering bertemperatur relatif tinggi dari arah Australia yang terletak di tenggara.

### **II.4 Topografi**

Ibukota Kabupaten Garut dikelilingi oleh Gunung Karacak (1838 m), Gunung Cikuray (2821 m), Gunung Papandayan (2622 m), dan Gunung Guntur (2249 m).

Karakteristik topografi Kabupaten Garut sebelah utara terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan, sedangkan bagian selatan sebagian besar permukaannya memiliki tingkat kecuraman yang terjal dan di beberapa tempat labil. Kabupaten Garut mempunyai ketinggian tempat yang bervariasi antara wilayah yang paling rendah yang sejajar dengan

permukaan laut hingga wilayah tertinggi di puncak gunung. Wilayah yang berada pada ketinggian 500-100 m dpl terdapat di kecamatan Pakenjeng dan Pamulihan, dan wilayah yang berada pada ketinggian 1000-500 m dpl terdapat di kecamatan Cibalong, Cisompet, Cisewu, Cikelet, dan Bungbulang serta wilayah yang terletak di dataran rendah pada ketinggian kurang dari 100 m dpl terdapat di daerah Cibalong dan Pameungpeuk.

## **II.5 Geologi**

Tataan dan urutan batuan penyusun di wilayah Kabupaten Garut bagian utara didominasi oleh material vulkanik yang berasosiasi dengan letusan (erupsi) gunung api, diantaranya erupsi Gunung Cikuray, Gunung Papandayan, dan Gunung Guntur. Erupsi tersebut berlangsung beberapa kali secara sporadis selama periode Kuartar (2 juta tahun) lalu, sehingga menghasilkan material vulkanis berupa breksi, lava, lahar, dan tufa yang mengandung kuarsa dan tumpuk menumpuk pada dataran antar gunung di Garut.

Dari peta geologi, struktur geologi yang dijumpai di daerah pemetaan adalah lipatan, sesar, dan kekar. Lipatan yang terbentuk berarah sumbu barat baratlaut-timur tenggara pada Formasi Bentang dan utara baratlaut-selatan tenggara pada Formasi Jampang. Sesar yang dijumpai adalah sesar normal dan sesar geser, berarah jurus umumnya baratdaya-timurlaut. Sesar ini melibatkan batuan-batuan Tersier dan Kuartar, sehingga disebutkan bahwa sesar tersebut sesar muda. Kekar umumnya terjadi pada batuan yang berumur lebih tua, seperti contohnya pada batuan Formasi Jampang dan diorit kuarsa.

## **II.6 Jenis Tanah**

Jenis tanah kompleks podsolik merah kekuning-kunungan, podsolik kuning dan regosol merupakan bagian yang paling luas terutama di bagian Selatan, sedangkan di bagian Utara didominasi tanah andosol yang memberikan

peluang terhadap potensi usaha sayur mayur. Dilihat dari jenis tanahnya secara garis besar, jenis tanah di wilayah Kabupaten Garut meliputi jenis tanah aluvial, asosiasi andosol, asosiasi litosol, asosiasi mediteran, asosiasi podsolik, dan asosiasi regosol. Jenis-jenis tanah tersebut memiliki sifat-sifat yang tertentu yang dapat menjadi suatu potensi maupun kendala dalam pemanfaatan lahan tertentu.

Tanah aluvial, jenis tanah ini secara umum tergolong ke dalam sub group entisols terbentuk pada daerah dengan fisiografi dataran banjir. Bahan-bahan endapan yang dibawa oleh sungai kemudian diendapkan dan terakumulasi pada daerah ini. Sifat-sifat tanahnya kemudian banyak dipengaruhi oleh jenis bahan endapan tersebut. Proses pengendapan yang berlangsung berulang-ulang menyebabkan tanah yang terbentuk berlapis-lapis. Khususnya pada daerah yang relatif dekat dengan sungai, lapisan-lapisan tersebut tidak mencirikan suatu horison tertentu. Lapisan-lapisan tanah tersebut umumnya bervariasi baik warna maupun distribusi besar butir bahan penyusunnya. Endapan yang pembentukannya dipengaruhi oleh aktivitas laut memiliki karakteristik yang lebih spesifik dari pada bahan yang terbentuk semata-mata hanya oleh endapan sungai.

Tanah Andosol, jenis tanah ini umumnya berwarna hitam, memiliki penampang yang berkembang, dengan horizon-A yang tebal, gembur, dan kaya akan bahan organik. Sifat fisiknya baik dengan kelulusan sedang. Sifat kimia sedang, peka terhadap erosi. Batuan asal adalah andesit, tufa andesit, dan dasit. Di wilayah Indonesia pada umumnya, jenis tanah ini banyak terpakai untuk tanaman perdagangan karena kaya akan bahan organik, N, dan K, tetapi miskin akan fosfor.

Tanah Litosol, jenis tanah ini biasa disebut "laterit". Penampang umumnya tebal, tanah atasnya mengandung beberapa persen bahan organik. Berwarna coklat, kuning, hingga kemerahan. Bersifat berbutir, teguh, mantap, mengandung kaolinit, bersifat tidak plastis, dan dapat diolah pertanian

sepanjang tahun. Secara kimia tanah, jenis tanah ini miskin hara, pH rendah (4,5 – 5,0), unsur N miskin sehingga perlu pemupukan sempurna untuk pertanian. Jenis tanah ini bersifat meniris, tahan terhadap erosi.

Tanah Podsolik, jenis tanah ini bersifat gembur dan mempunyai perkembangan penampang. Cenderung tidak seberapa mantap dan teguh, peka terhadap pengikisan. Dari segi kimia, jenis tanah ini asam dan miskin, lebih asam dan lebih miskin dari tanah latosol. Untuk keperluan pertanian, jenis tanah ini perlu pemupukan lengkap dan tindakan pengawetan. Untuk jenis tanah podsolik coklat biasanya dipakai untuk hutan lindung.

Tanah Regosol, jenis tanah ini terbentuk dari bahan induk abu dan pasir vulkan intermedier. Bentuk wilayahnya berombak sampai bergunung. Tanah Regosol belum jelas menempatkan perbedaan horizon-horizon. Tekstur tanah ini biasanya kasar, tanpa ada struktur tanah, konsistensi lepas sampai gembur dan keasaman tanah dengan pH sekitar 6-7.

Tanah Mediteran, jenis tanah ini mempunyai lapisan solum yang cukup tebal, teksturnya agak bervariasi lempung sampai liat, dengan struktur gumpal bersudut, sedang konsistensinya adalah gempur sampai teguh. Kandungan bahan organik umumnya rendah sampai sangat rendah. Reaksi tanah (pH) sekitar 6,0 – 7,5. Kadar unsur hara yang terkandung umumnya tinggi, tetapi banyak tergantung kepada bahan induknya. Daya menahan air sederhana, begitupula permeabilitasnya adalah sedang. Air pada tanah ini kadang-kadang merupakan faktor pembatas. Kepekaan terhadap bahaya erosi adalah sedang sampai besar. Tanah ini mempunyai sifat-sifat fisik yang sedang sampai baik, sedang sifat kimianya umumnya adalah baik, sehingga nilai produktivitas tanah adalah sedang sampai tinggi.

## **II.7 Hidrologi**

Kabupaten Garut umumnya memiliki potensi hidrologi yang sangat besar dan terbagi menjadi dua, yaitu potensi air tanah dan potensi air permukaan.

Kondisi geografi Kabupaten Garut mempengaruhi keragaman potensi hidrologi yang dimilikinya, mulai dari akifer dengan produktivitas tinggi sampai pada daerah dengan air tanah langka. Untuk wilayah perkotaan Garut sendiri memiliki potensi hidrologis yang besar baik air tanah maupun air permukaan.

### **II.7.1 Air Tanah**

Air tanah merupakan salah satu sumber yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, baik untuk keperluan domestik maupun keperluan non domestik di wilayah Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan air tanah dengan menggunakan sumur pompa atau sumur gali.

Pesatnya perkembangan kota mempengaruhi perubahan tata guna lahan (termasuk diantaranya konversi hutan lindung dan cagar alam) untuk area penambangan dan pemukiman. Hal ini mengakibatkan potensi air tanah semakin rendah dengan menurunnya muka air tanah dan menyebabkan terjadinya banjir di daerah hilir.

### **II.7.2 Air Permukaan**

Berdasarkan arah alirannya, sungai-sungai di wilayah Kabupaten Garut dibagi menjadi dua daerah aliran sungai (DAS) yaitu Daerah Aliran Utara yang bermuara di Laut Jawa dan Daerah Aliran Selatan yang bermuara di Samudera Indonesia. Daerah aliran selatan pada umumnya relatif pendek, sempit dan berlembah-lembah dibandingkan dengan daerah aliran utara. Daerah aliran utara merupakan DAS Cimanuk Bagian Utara, sedangkan daerah aliran selatan merupakan DAS Cikaengan dan Sungai Cilaki. Wilayah Kabupaten Garut terdapat 33 buah sungai dan 101 anak sungai dengan panjang sungai seluruhnya 1403,35 km dimana sepanjang 92 km diantaranya merupakan panjang aliran Sungai Cimanuk dengan 58 buah anak sungai. Berdasarkan interpretasi citra landsat Zona Bandung, nampak

bahwa pola aliran sungai yang berkembang di wilayah dataran antar gunung Garut bagian utara menunjukkan karakter mendaun, dengan arah aliran utama berupa Sungai Cimanuk menuju utara. Sungai Cimanuk merupakan sungai utama yang melewati Kecamatan Garut Kota dengan anak sungai yang berada di wilayah kecamatan ini adalah Cimaragas, Cipeujeuh, Ciwalen, Cigulampeng. Aliran sungai Cimanuk dipasok oleh cabang-cabang anak sungai yang berasal dari lereng pegunungan yang mengelilinginya. Secara individual, cabang-cabang anak sungai tersebut merupakan sungai-sungai muda yang membentuk pola pengaliran sub paralel, yang bertindak sebagai subsistem dari DAS Cimanuk.

**Tabel 2.3** Jumlah Sungai, Anak Sungai dan Panjang Sungai di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul

Kecamatan	Nama Sungai	Anak Sungai	Panjang (Km)
Garut Kota	Cimanuk	Cimaragas	8,6
		Cipeujeuh	7,9
		Ciwalen	12,5
		Cigulampeng	6
Tarogong	Cimanuk	Cibeureum	9

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2006

Mata air merupakan sumber daya air yang banyak ditemukan serta dimanfaatkan oleh penduduk Kabupaten Garut. Mata air adalah pelepasan air tanah secara alami akibat aliran air tanah terpotong oleh topografi atau struktur geologi. Pemunculan air tanah berupa mata air terutama keluar melalui rekahan atau saluran batuan gunung berapi berupa batuan lava breksi dan tufa. Jumlah mata air tanah yang terdapat di Kabupaten Garut ada 12 titik utama lokasi mata air. Debit mata air terbesar terletak di lokasi mata air Cibuyutan sebesar 700 liter per detik, Cipapar dan Cipancar sebesar 300 liter per detik. Sedangkan mata air dengan debit terendah terdapat pada mata air Bunianta sebesar 1 liter per detik dan Babakan Nengneng sebesar 2 liter

per detik. Adapun potensi mata air di Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.4** Potensi Mata Air di Kabupaten Garut

No	Kecamatan	Jumlah Mata Air	Kapasitas Mata Air (L/dtk)
1	Cisewu	2	7
2	Talegong	2	12
3	Bungbulang	39	50
4	Pakenjeng	35	36
5	Cikelet	24	24
6	Pameungpeuk	1	16
7	Cibalong	13	13
8	Cisompet	17	17
9	Singajaya	21	31
10	Cikajang	7	30
11	Banjarwangi	8	8
12	Cihurip	2	6
13	Cilawu	25	26
14	Bayongbong	30	317
15	Cisurupan	29	449
16	Samarang	17	180
17	Tarogong	30	106
18	Garut Kota	6	6
19	Karangpawitan	12	12
20	Wanaraja	10	195
21	Sukawening	36	95
22	Banyuresmi	36	104
23	Leles	26	474
24	Leuwigoong	6	10
25	Kadungora	41	117
26	Cibatu	29	29
27	Malangbong	61	239
28	Bl.Limbangan	26	29
29	Selaawi	27	28

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2006

## II.8 Kependudukan

### II.8.1 Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul selama sebelas tahun terakhir ditunjukkan oleh Tabel 2.5.

**Tabel 2.5** Jumlah Penduduk di Kecamatan Garut Kota dan Tarogong

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	
	Garut Kota	Tarogong
1997	113560	122517
1998	113179	122345
1999	113197	122112
2000	114471	127573
2001	116573	139741
2002	118168	152550
2003	120044	159675
2004	118947	164485
2005	120831	167090
2006	122807	169785
2007	124747	172468

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2008, 2007, 2006, 2005, 2004, 2003, 2002, 2001, 2000, 1999, 1998

### II.8.2 Kepadatan dan Penyebaran Penduduk

Dengan luas wilayah masing-masing untuk Kecamatan Garut Kota 27,71 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk tahun 2007 sebanyak 124747 jiwa, Kecamatan Tarogong Kaler 36,74 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk tahun 2007 sebanyak 78153 jiwa, dan Kecamatan Tarogong Kidul 18,79 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk tahun 2007 sebanyak 94215 jiwa, maka kepadatan penduduk rata-rata tiga kecamatan tersebut ditunjukkan oleh Tabel 2.6.

**Tabel 2.6** Kepadatan Penduduk Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2007

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km <sup>2</sup> )
1. Garut Kota	27,71	124747	4502
2. Tarogong Kaler	36,74	78153	2127
3. Tarogong Kidul	18,714	94315	5040

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2008

### II.8.3 Agama

Kesadaran masyarakat untuk menumbuh kembangkan kehidupan beragama terlihat dari maraknya kegiatan keagamaan dari tingkat pusat hingga ke daerah-daerah yang ditunjang oleh tersedianya segala fasilitas peribadatan yang diperlukan. Kehidupan beragama telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 dan pada sila pertama dari Pancasila dimana kehidupan agama harus senantiasa dikembangkan dan diarahkan untuk peningkatan akhlak demi kepentingan bersama guna membangun masyarakat adil dan makmur.

Agama yang berkembang di perkotaan Garut adalah Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Penduduk sebagian besar memeluk agama Islam. Komposisi pemeluk agama tahun 2007 yang tercatat di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul terlihat pada tabel 2.7.

**Tabel 2.7** Komposisi Pemeluk Agama di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogogn Kidul Tahun 2007

Agama	Jumlah (jiwa)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
Islam	114627	75914	90819
Katolik	1373	-	190
Protestan	1442	40	76
Hindu	184	-	12
Budha	1271	-	-

Sumber : *BPS Kabupaten Garut, 2007*  
*Kecamatan Garut Kota, 2007*  
*Kecamatan Tarogong Kaler, 2007*  
*Kecamatan Tarogong Kidul, 2007*

### II.8.4 Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian terbagi menjadi dua bagian yaitu yang sifatnya berusaha dan yang sifatnya jasa/buruh. Mata pencaharian yang sifatnya berusaha yaitu pertanian, industri rumah tangga

kecil dan sedang, perdagangan, angkutan, konstruksi bangunan, dan lain-lain. Berikut perincian penduduk berdasarkan mata pencaharian:

**Tabel 2.8** Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2007

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
PNS	6861	1601	2104
Buruh/Swasta	20245	630	22
Wiraswasta	2468	-	751
Pedagang	6334	1507	6876
Petani	-	11980	6735
Peternak	420	12	-
Dokter	74	-	-
TNI/POLRI	983	22	225
Pensiunan	1163	609	1053
Sopir/Tukang becak	1094	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2007  
 Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

## II.9 Sosial Ekonomi

Berbagai fasilitas disediakan untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul, mulai dari fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas perdagangan dan jasa, dan fasilitas perhubungan.

**Tabel 2.9** Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2007

Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
TK	21	17	23
RA	7	15	14
SD	83	43	38
MI	3	1	3
SMP	13	3	13
MTs	4	5	6
SMU	4	1	6
MA	3	2	3
SMK	5	3	12
Perguruan Tinggi	1	2	-

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2007  
 Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

**Tabel 2.10** Fasilitas Peribadatan di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2007

Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
Pondok Pesantren	12	15	16
Mesjid	200	85	149
Langgar	266	48	201
Mushola	122	32	124
Gereja	7	-	-
Vihara	1	-	-
Pura	-	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2007  
 Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

**Tabel 2.11** Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2007

Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
Puskesmas DTP	1	1	-
Puskesmas Lengkap	3	2	3
Puskesmas Pembantu	5	4	4
Balai Pengobatan	12	13	-
BKIA	3	3	3
Apotek	8	7	6
Rumah Sakit	1	1	-

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2007  
 Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

**Tabel 2.12** Fasilitas Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2007

Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
Warung/Toko/Kios	1724	2732	2214
Pasar	-	-	1
Bank/Lembaga Keuangan	16	2	-
Koperasi	86	2	12
Terminal	-	-	2
Rumah makan/Restoran	43	15	9

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2007  
 Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

**Tabel 2.13** Fasilitas Umum, Rekreasi, dan Olah Raga di Kecamatan Garut Kota Tahun 2007

Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
Instansi/Kantor Pemerintahan (Tingkat Kab.)	7	6	25
Instansi/Kantor Pemerintahan (Tingkat Kec.&Kel./Desa)	12	14	13
BUMN/D	5	1	1
Bioskop	1	-	-
Sanggar Kesenian	32	10	-
Kantor Pos	1	1	-
Kantor Polisi	3	-	-
Hotel/Penginapan	12	46	5
Lapangan Olah Raga	-	1	-

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2007  
 Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

**Tabel 2.14** Kegiatan Industri di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul Tahun 2007

Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)		
	Garut Kota	Tarogong Kaler	Tarogong Kidul
Industri Besar dan Sedang	4	3	178
Industri Kecil	193	4	257
Industri Rumah Tangga	478	-	-

Sumber : BPS Kabupaten Garut, 2007  
 Kecamatan Garut Kota, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kaler, 2007  
 Kecamatan Tarogong Kidul, 2007

## II.10 Sistem Penyediaan Air Bersih Eksisting

Pada saat ini di Kabupaten Garut telah dilakukan upaya penyediaan air bersih oleh PDAM Kabupaten Garut. Pelayanan PDAM ini terbagi menjadi beberapa wilayah pelayanan. Dari 11 kecamatan yang dilayani, setiap kecamatan memiliki reservoir tersendiri yang sebagian besar bersumber dari

mata air. Hanya satu kecamatan yang mengambil air baku dari air sungai yaitu Kecamatan Pameungpeuk yang merupakan daerah pesisir dan secara hidrogeologi termasuk ke dalam daerah langka air tanah.

Untuk Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul, dilayani oleh PDAM Cabang Garut Kota yang menggunakan mata air sebagai sumber airnya yang ditampung dalam sebuah reservoir berkapasitas 1500 m<sup>3</sup> dan didistribusikan secara gravitasi. Air baku diolah hanya dengan proses desinfeksi. Air baku dialirkan secara gravitasi dari mata air yang terletak di Kecamatan Bayongbong. PDAM menggunakan pipa inlet berdiameter 400 mm dan 2 buah pipa outlet berdiameter masing-masing 500mm dan 350mm.

Kapasitas produksi yang ada saat ini adalah 170 L/detik, dengan persentase penduduk terlayani sebesar 32,49 % dari total jumlah penduduk di Kecamatan Garut Kota, Kecamatan Tarogong Kaler, dan Kecamatan Tarogong Kidul. Perlunya pembangunan instalasi pengolahan air dari alternatif sumber lain karena pertimbangan pertumbuhan penduduk yang pesat disertai pertumbuhan fasilitas sosial ekonomi, sehingga kapasitas yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan air yang akan semakin meningkat. Sungai Cimanuk merupakan sungai terbesar yang ada di Kabupaten Garut dan akan menjadi sumber air baku dalam perencanaan ini. Tingkat pelayanan yang diberikan oleh sistem ini pada tahun 2007 ditunjukkan oleh Tabel 2.15.

**Tabel 2.15** Tingkat Pelayanan PDAM Cabang Garut Kota Tahun 2007

<b>Kecamatan</b>	<b>Cakupan Pelayanan (%)</b>	<b>Tingkat Kebocoran(%)</b>
1.Garut Kota	68,81	26.07
2.Tarogong Kaler	8,53	
3.Tarogong Kidul	4,31	
<b>TOTAL</b>	<b>32,49</b>	<b>26,07</b>

Sumber : PDAM Kabupaten Garut

Sistem penyediaan air bersih di PDAM Cabang Garut Kota terdiri dari :

1. Sumber air adalah mata air yaitu mata air Jamban Wetan dan Jamban Kulon. Lokasi bak penangkap terletak di Kecamatan Bayongbong.
2. Sistem Transmisi  
Sistem transmisi air baku dilakukan secara gravitasi.
3. Reservoir  
Jenis reservoir yang digunakan adalah *ground* reservoir. Jumlah reservoir adalah satu buah, berbentuk rektangular dengan kapasitas 1500 m<sup>3</sup>. Pola operasi pelayanan selama 24 jam dengan sistem pengaliran secara gravitasi.
4. Jaringan Distribusi  
Jaringan distribusi sistem penyediaan air bersih ini meliputi wilayah perkotaan Garut dengan persentase pelayanan sebesar 32,49 %.